



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 SRI KENCONO

Dewi Prabawati^{*1}, Sujino², Siti Nurlaila³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Email: dewiprabawati94@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3520>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Instructional Administration

Teacher Discipline

Democratic Leadership

Principal Leadership.



ABSTRACT

Objective: This research deeply examines the principal's leadership style and its influence on teacher discipline in preparing learning administration at SD Negeri 1 Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. The purpose is to analyze leadership style, evaluate teachers' administrative discipline levels, and identify this leadership's impact on document preparation. **Methods:** This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection was conducted through observation, interview, and documentation techniques. The research subjects include the school principal and teachers. Data analysis applies the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing stages. **Results:** The principal evidently applies a democratic leadership style focusing on exemplary attitudes, open communication, and academic supervision. Teacher discipline is clearly visible from punctuality, file completeness, procedural adherence, and responsibility. This leadership style significantly encourages increased teacher discipline through modeling and continuous supervision. **Novelty:** This research contextualizes democratic leadership mechanisms, specifically active modeling, communication, and continuous supervision, as practical solutions to overcome time constraints and teachers' workloads when completing school administrative tasks.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini mengkaji secara mendalam gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 1 Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. Tujuannya adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan, mengevaluasi tingkat kedisiplinan administratif guru, serta mengidentifikasi dampak kepemimpinan tersebut terhadap penyusunan dokumen. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah beserta para guru. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Kepala sekolah terbukti menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang berfokus pada keteladanan sikap, komunikasi terbuka, dan supervisi akademik. Kedisiplinan guru tampak nyata dari indikator ketepatan waktu, kelengkapan berkas, ketaatan prosedur, dan tanggung jawab. Gaya kepemimpinan ini secara signifikan mendorong peningkatan kedisiplinan guru melalui keteladanan dan supervisi yang berkesinambungan. **Kebaruan:** Riset ini mengkontekstualisasikan mekanisme kepemimpinan demokratis, khususnya keteladanan aktif, komunikasi, dan supervisi berkelanjutan, sebagai solusi praktis untuk mengatasi kendala waktu maupun beban kerja guru saat menyelesaikan tugas administratif sekolah.

Kata Kunci: administrasi pembelajaran; kedisiplinan guru; kepemimpinan demokratis; kepemimpinan kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan peserta didik dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting karena bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengajar, tetapi juga melalui kedisiplinan dalam melaksanakan berbagai tugas profesional, termasuk menyiapkan administrasi pembelajaran secara tertib dan bertanggung jawab (Mulyasa, 2018; Hidayat et al., 2023).

Administrasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas profesional guru karena menjadi pedoman dalam mengorganisasikan proses pembelajaran sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Administrasi pembelajaran dapat berupa program tahunan, program semester, capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), jurnal pembelajaran, daftar hadir, serta perangkat penilaian. Kelengkapan administrasi pembelajaran memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penyusunan administrasi pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab profesional guru dalam menjamin kesiapan pembelajaran (Mulyasa, 2018; Rahman et al., 2024).

Kedisiplinan guru menjadi salah satu aspek yang menentukan keberlangsungan pelaksanaan tugas profesional tersebut. Kedisiplinan dalam konteks pekerjaan guru dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, ketaatan terhadap prosedur yang berlaku, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam penelitian ini, kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran diarahkan pada lima aspek, yaitu ketepatan waktu penyusunan perangkat pembelajaran, kelengkapan administrasi, ketaatan terhadap prosedur, konsistensi memperbarui dokumen, dan tanggung jawab dalam menggunakan administrasi pembelajaran. Kelima aspek tersebut menjadi penting karena administrasi yang lengkap tetapi tidak disusun tepat waktu atau tidak diperbarui secara konsisten belum sepenuhnya menunjukkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dalam upaya membentuk kedisiplinan guru, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, pembinaan, motivasi, supervisi, serta menciptakan kondisi kerja yang mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya. Fauzi et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam Program Sekolah Penggerak diwujudkan melalui pengarahan, pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, pembangunan budaya sekolah yang kondusif, serta pengelolaan sumber daya manusia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang membangun lingkungan kerja yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kerja guru juga didukung oleh penelitian terdahulu. Parveen et al. (2022) menemukan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja kerja guru berdasarkan penelitian empiris terhadap kepala sekolah dan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa cara

kepala sekolah memimpin memiliki keterkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan tugas profesionalnya. Pada jenjang sekolah dasar, Riwayati et al. (2024) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berperan dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam membangun kondisi yang mendukung pelaksanaan tugas guru secara optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan dengan aspek pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Hiramisa et al. (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pembelajaran dan administrasi, pemberian motivasi, keteladanan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu mekanisme organisasi yang mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks administrasi pembelajaran, arahan, supervisi, komunikasi, motivasi, dan keteladanan kepala sekolah menjadi penting karena dapat membantu guru mempertahankan konsistensi dalam menyusun dan memperbarui perangkat pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kedisiplinan guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memberikan instruksi, tetapi juga oleh konsistensi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan, pemantauan, dan tindak lanjut terhadap tugas guru. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa administrasi pembelajaran tidak dipandang semata-mata sebagai tuntutan administratif, melainkan sebagai bagian dari proses profesional yang mendukung keteraturan dan kualitas pembelajaran. Melalui komunikasi yang jelas, pemberian arahan yang berkelanjutan, supervisi yang terencana, serta penghargaan dan penguatan terhadap kinerja guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas secara lebih tertib dan konsisten. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam membangun budaya disiplin yang dapat mendukung keteraturan penyusunan, kelengkapan, dan pemutakhiran administrasi pembelajaran.

Meskipun secara teoritis kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugas guru, kondisi empiris di sekolah menunjukkan bahwa penyusunan administrasi pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Sri Kencono Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, guru telah berupaya melengkapi berbagai administrasi pembelajaran, tetapi masih menghadapi kendala terutama dalam keterbatasan waktu dan pembagian waktu antara tugas mengajar dengan penyusunan administrasi. Bahkan terdapat guru yang menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi bukan hanya dalam penyusunan administrasi, tetapi juga dalam memulai pengerjaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tuntutan penyusunan administrasi pembelajaran membutuhkan dukungan pengelolaan dan kepemimpinan sekolah agar dapat dilaksanakan secara konsisten.

Kondisi tersebut juga terlihat pada aspek ketepatan waktu penyusunan administrasi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai strategi dalam mengatur waktu, seperti menyusun administrasi sebelum pembelajaran berlangsung, mengerjakannya secara rutin pada akhir pekan, maupun menyusun perangkat sejak awal tahun ajaran dan memperbaruinya sesuai kebutuhan. Namun demikian, masih terdapat guru yang mengakui bahwa beberapa administrasi terkadang belum selesai, meskipun mereka berupaya menyelesaikannya tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya kondisi yang perlu diperhatikan, yaitu antara tuntutan ideal terhadap kedisiplinan penyusunan administrasi dengan kondisi nyata yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk memperjelas kondisi empiris tersebut, hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut.

Aspek	Kondisi yang Ditemukan	Permasalahan/Implikasi
Ketepatan waktu	Guru berupaya menyusun administrasi sebelum pembelajaran, tetapi masih terdapat administrasi yang terkadang belum selesai tepat waktu.	Konsistensi ketepatan waktu masih perlu diperkuat.
Kelengkapan administrasi	Guru menyiapkan berbagai perangkat, seperti Prota, Prosem, CP, ATP, modul ajar, bahan ajar, LKPD, jurnal, daftar hadir, dan daftar nilai.	Kelengkapan telah diupayakan, tetapi tetap membutuhkan monitoring.
Keterbatasan waktu	Guru mengalami kesulitan membagi waktu antara mengajar dan menyusun administrasi.	Beban tugas dapat menghambat penyelesaian administrasi.
Pembaruan dokumen	Guru melakukan pembaruan perangkat sesuai kebutuhan pembelajaran.	Konsistensi pembaruan perlu dijaga melalui pengawasan berkelanjutan.
Supervisi	Kepala sekolah melakukan pemeriksaan perangkat dan supervisi secara berkala.	Supervisi menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap kedisiplinan guru.

Sumber: hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian.

Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan di SD Negeri 1 Sri Kencono bukan berarti guru sama sekali tidak memiliki administrasi pembelajaran. Sebaliknya, guru telah menunjukkan kesadaran dan upaya untuk melengkapi berbagai perangkat pembelajaran. Permasalahan yang lebih spesifik terletak pada bagaimana menjaga ketepatan waktu, konsistensi, pembaruan, dan tanggung jawab dalam penyusunan administrasi di tengah keterbatasan waktu dan beban kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan berbagai dokumen pembelajaran, tetapi keterbatasan waktu masih menjadi salah satu kendala dalam proses penyusunannya.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting karena penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam hubungannya dengan kinerja guru secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas keterkaitan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran masih terbatas. Fauzi et al. (2024) menekankan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas guru dan budaya sekolah; Parveen et al. (2022) membahas gaya kepemimpinan dan kinerja guru; Riwayati et al. (2024) mengkaji kepemimpinan, motivasi kerja, dan kinerja guru sekolah dasar; sedangkan Hiramasa et al. (2024) menyoroti kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui supervisi dan pembinaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang kajian yang lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada kedisiplinan guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi empiris dan kajian terdahulu tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Urgensi penelitian terletak pada adanya kendala nyata berupa keterbatasan waktu, ketepatan waktu penyelesaian administrasi, dan kebutuhan terhadap pembinaan

serta supervisi yang berkelanjutan, sementara administrasi pembelajaran merupakan bagian penting dari tanggung jawab profesional guru. Hasil penelitian di SD Negeri 1 Sri Kencono juga menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai program pendukung berupa supervisi administrasi, pembinaan, pengarahan dalam rapat guru, pelatihan atau workshop, pemberian motivasi, serta evaluasi dan monitoring kelengkapan administrasi guru. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membentuk dan mempertahankan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, mendeskripsikan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, serta menganalisis keterkaitan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 1 Sri Kencono Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sri Kencono, Desa Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada April sampai Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sri Kencono, Desa Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada April sampai Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

Sumber data ditentukan secara purposif berdasarkan relevansi dan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Kepala sekolah menjadi informan utama karena berperan dalam kepemimpinan, pengarahan, supervisi, dan pengawasan, sedangkan guru menjadi informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan penyusunan dan penggunaan administrasi pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen administratif sekolah, antara lain program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, RPP/perangkat ajar, jurnal mengajar, absensi guru, dan catatan supervisi akademik. Fokus penelitian mencakup tujuh aspek gaya kepemimpinan, yaitu keteladanan, motivasi dan inspirasi, supervisi dan pembinaan, ketegasan dalam pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal, dorongan inovasi, dan perhatian individual. Kedisiplinan guru dikaji melalui ketepatan waktu, kelengkapan administrasi, ketaatan terhadap prosedur, konsistensi pembaruan dokumen, dan tanggung jawab penggunaan administrasi pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap pra-lapangan,

pekerjaan lapangan, dan analisis data. Tahap pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan dan fokus penelitian, pengurusan perizinan, penelaahan kondisi awal sekolah, penentuan informan, serta penyusunan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, format observasi, dan lembar analisis dokumen. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan melalui observasi partisipatif-moderat, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati praktik kepemimpinan kepala sekolah serta perilaku guru dalam melaksanakan tugas administrasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, kendala, bentuk pembinaan, supervisi, serta strategi penyusunan administrasi. Dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai perangkat dan arsip administrasi pembelajaran sebagai data pendukung sekaligus pembandingan informasi hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan sampai diperoleh temuan yang memadai. Analisis mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi/reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah, dirangkum, dan dikategorikan sesuai fokus penelitian. Data yang telah terkondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tematik untuk memperlihatkan pola gaya kepemimpinan dan kedisiplinan guru. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul serta diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi Teknik.

Grafik Alur Penelitian

Pendekatan Naturalistik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018)

1. Tahap Pra-Lapangan

- Menyusun rancangan penelitian dan menentukan fokus kajian.
- Mengurus perizinan kepada Dinas Pendidikan & SD Negeri 1 Sri Kencono.
- Orientasi konteks sekolah & identifikasi informan kunci.
- Menyusun pedoman wawancara, observasi, dan instrumen pendukung.



2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- Pengumpulan data: Observasi, wawancara mendalam, dan penelaahan dokumen.
- Keterlibatan langsung: Meneliti praktik kepemimpinan, pembinaan, supervisi & disiplin guru.

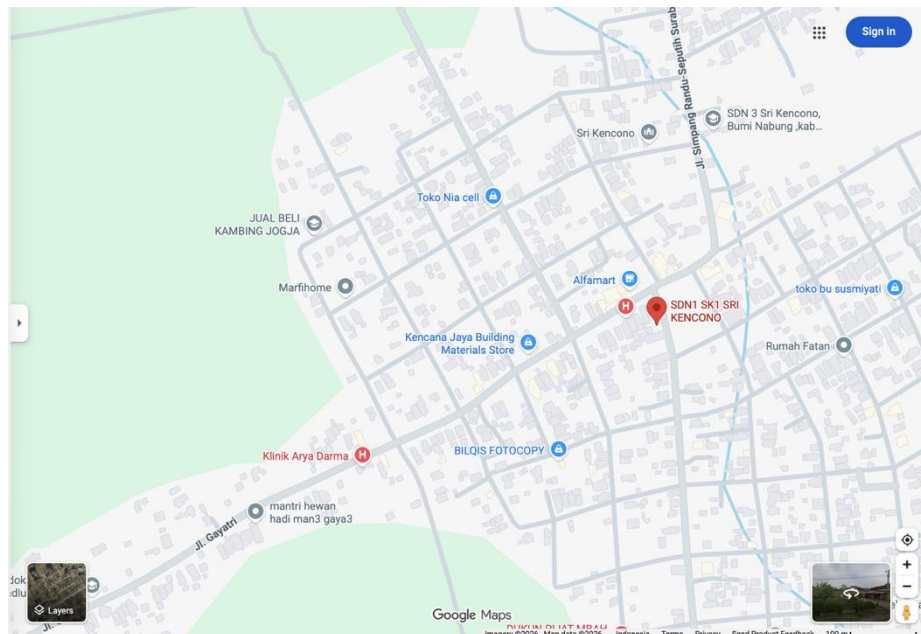


3. Tahap Analisis Data

- Proses analisis secara berkelanjutan hingga data jenuh.
- Alur Analisis: Data Condensation → Data Display → Conclusion Drawing/Verification.
- Pengelompokan tema (pola kepemimpinan, strategi pembinaan) dan interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Sri Kencono merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Desa Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Sekolah berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1985, berstatus akreditasi B, serta memiliki sarana pembelajaran yang dinilai cukup memadai. Kondisi tersebut menjadi konteks tempat berlangsungnya praktik kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan administrasi pembelajaran guru. Berikut peta Lokasi SD Negeri 1 Sri Kencono



Gambar 1. Peta Lokasi SD Negeri 1 Sri Kencono.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung transformasional dengan dukungan unsur demokratis. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan contoh dalam kedisiplinan waktu dan administrasi, membuka komunikasi dua arah, melaksanakan supervisi, memberikan motivasi, mendorong inovasi, serta memberi pendampingan personal. Pengambilan keputusan dilakukan secara tegas tetapi melalui pendekatan yang bertahap dan edukatif.

Pada aspek keteladanan, kepala sekolah menunjukkan perilaku datang tepat waktu, menyelesaikan tugas administrasi, dan menjaga kerapian dokumen. Keteladanan tersebut dipersepsikan guru sebagai contoh nyata yang mendorong mereka mengikuti standar disiplin yang sama. Kepala sekolah juga menekankan tanggung jawab, kedisiplinan, profesionalisme, dan kejujuran dalam administrasi sehingga dokumen tidak hanya dibuat untuk memenuhi tuntutan formal, tetapi harus sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Pada aspek motivasi dan inspirasi, kepala sekolah memberikan dorongan agar guru menyadari pentingnya administrasi sebagai bagian dari tugas profesional. Supervisi dan pembinaan dilakukan melalui pemeriksaan perangkat, pemberian masukan, pendampingan, serta rapat rutin. Ketika ditemukan kekurangan atau keterlambatan, kepala sekolah menggunakan pendekatan personal terlebih dahulu, kemudian memberikan peringatan dan tindak lanjut apabila masalah berulang.

Komunikasi interpersonal berlangsung secara terbuka dan dua arah melalui rapat formal maupun diskusi informal. Guru memiliki ruang untuk menyampaikan kendala penyusunan administrasi. Kepala sekolah juga mendorong inovasi melalui informasi mengenai

perkembangan kurikulum serta fasilitasi workshop dan pelatihan. Perhatian individual diberikan kepada guru yang mengalami kesulitan dengan bentuk bimbingan langsung, pemberian contoh, dan solusi sesuai kebutuhan.

Kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara umum tergolong baik. Guru berusaha menyiapkan administrasi sebelum pembelajaran berlangsung. Strategi waktunya berbeda-beda: ada yang menyusun sebelum mengajar, ada yang melakukannya setiap akhir pekan, dan ada yang menyiapkan perangkat sejak awal tahun ajaran lalu memperbaruinya sesuai kebutuhan.

Kelengkapan administrasi terlihat dari tersedianya kalender pendidikan, program tahunan, program semester, CP, ATP, modul ajar, bahan ajar, LKPD, jurnal harian, daftar hadir, dan rekapitulasi penilaian. Guru memanfaatkan internet dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh referensi. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan kesulitan membagi waktu antara mengajar dan menyusun administrasi.

Pada aspek ketaatan prosedur, guru berupaya menyesuaikan administrasi dengan ketentuan kurikulum dan pedoman yang berlaku. Pada aspek konsistensi pembaruan, guru memperbarui perangkat pada awal semester atau ketika terdapat perubahan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Pada aspek tanggung jawab, administrasi digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak berhenti sebagai dokumen administratif.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Fokus	Indikator utama	Temuan
Gaya kepemimpinan	Keteladanan; motivasi; supervisi; komunikasi; inovasi; perhatian individual	Cenderung transformasional dan didukung unsur demokratis; kepala sekolah aktif membina, mengawasi, memberi contoh, dan mendukung guru.
Kedisiplinan guru	Ketepatan waktu; kelengkapan; prosedur; pembaruan; tanggung jawab	Tergolong baik; guru menyiapkan administrasi sebelum pembelajaran, melengkapi dokumen, memperbarui sesuai kebutuhan, dan menggunakannya sebagai pedoman.
Keterkaitan	Pembinaan, motivasi, supervisi, komunikasi, dukungan profesional	Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan erat dengan meningkatnya kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam memenuhi administrasi.

Sumber: diolah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Menyusun Administrasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sri Kencono, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Hal tersebut tampak melalui keteladanan yang diberikan, motivasi dan inspirasi kepada guru, pelaksanaan supervisi dan pembinaan, ketegasan dalam pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal yang baik, dorongan terhadap inovasi, serta perhatian individual kepada setiap guru.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh

Bass dan Avolio, yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional ditandai oleh empat dimensi utama, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal atau keteladanan), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah telah mengimplementasikan keempat dimensi tersebut sehingga mampu membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Pada aspek keteladanan, kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas administrasi, datang tepat waktu, serta menyelesaikan pekerjaan secara tertib dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bass dan Avolio bahwa pemimpin yang efektif harus mampu menjadi role model bagi bawahannya. Selain itu, teori Mulyasa juga menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuannya memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan tugas sehingga dapat memengaruhi perilaku guru. Dengan demikian, keteladanan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sri Kencono menjadi faktor yang mendorong guru lebih disiplin dalam menyusun administrasi pembelajaran.

Selanjutnya, pada aspek supervisi dan pembinaan, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, pendampingan, serta pemberian masukan terhadap administrasi yang disusun guru. Temuan ini sejalan dengan teori supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa kepala sekolah memiliki fungsi mengarahkan, membina, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Meriyulvita (2022) mengenai pelaksanaan supervisi administrasi dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam pengelolaan administrasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi administrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi kelas. Peningkatan tersebut terlihat dari skor kelengkapan administrasi guru yang meningkat dari kondisi awal sebesar 41,97 menjadi 60,94 pada siklus pertama dan 85,65 pada siklus kedua. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa supervisi dan pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kelengkapan serta kualitas administrasi pembelajaran.

Pada aspek ketegasan dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah menerapkan aturan yang jelas terkait penyusunan administrasi pembelajaran serta memberikan tindak lanjut apabila ditemukan keterlambatan atau kekurangan administrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif harus memiliki kemampuan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab guna menjaga keteraturan organisasi sekolah.

Aspek komunikasi *interpersonal* juga menjadi salah satu karakteristik kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sri Kencono. Kepala sekolah membuka ruang diskusi baik secara formal maupun informal sehingga guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam menyusun administrasi pembelajaran. Komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pemberian arahan, serta penyampaian solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sofia dkk (2023) yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif kepala sekolah dengan guru berperan penting dalam membangun kepercayaan, dukungan timbal balik, dan peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, komunikasi *interpersonal* yang terbuka dan efektif menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembinaan serta pelaksanaan tugas guru secara lebih optimal. Pada aspek mendorong inovasi, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memanfaatkan

teknologi sebagai pendukung administrasi. Kondisi ini sesuai dengan dimensi *Intellectual Stimulation* dari Bass dan Avolio, yaitu kemampuan pemimpin mendorong bawahan berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.

Sementara itu, pada aspek perhatian individual, kepala sekolah memberikan pendampingan secara personal kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun administrasi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Individualized Consideration* dari Bass dan Avolio yang menekankan bahwa pemimpin *transformatif* harus memahami kebutuhan dan potensi masing-masing individu sehingga mampu memberikan pembinaan yang sesuai.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sri Kencono cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan *transformatif*. Penerapan keteladanan, motivasi, supervisi, komunikasi yang baik, dorongan inovasi, serta perhatian individual terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. guru memahami bahwa administrasi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah.

2. Kedisiplinan Guru dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 1 Sri Kencono terlihat melalui ketepatan waktu penyusunan administrasi, kelengkapan dokumen pembelajaran, ketaatan terhadap prosedur, konsistensi pembaruan administrasi, dan tanggung jawab dalam penggunaan administrasi pembelajaran.

Pada aspek ketepatan waktu, guru berupaya menyusun administrasi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori disiplin kerja menurut Rivai (2015) yang menyatakan bahwa salah satu indikator disiplin adalah kepatuhan terhadap waktu kerja dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Selain itu, Hasibuan (2017) menjelaskan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati aturan yang berlaku, termasuk dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada aspek kelengkapan administrasi pembelajaran, guru telah menyusun berbagai perangkat seperti program tahunan, program semester, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, jurnal pembelajaran, daftar hadir, dan rekapitulasi penilaian. Administrasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 Revisi menuntut guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan profesional. Dalam konteks tersebut, perangkat pembelajaran seperti RPP menjadi salah satu komponen penting yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kelengkapan administrasi pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kesiapan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara terarah dan sistematis. Penelitian Rahman dkk. dalam Jurnal Basicedu juga menegaskan bahwa kelengkapan administrasi pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Pada aspek ketaatan terhadap prosedur, guru menyusun administrasi sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku dan memanfaatkan berbagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori administrasi pendidikan dari Pahliana dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa fungsi perencanaan dan pengorganisasian dalam administrasi pendidikan diwujudkan melalui penyusunan

perangkat pembelajaran yang sistematis dan sesuai standar.

Pada aspek konsistensi pembaruan administrasi, guru secara rutin memperbarui perangkat pembelajaran sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan indikator administrasi pembelajaran menurut Mulyasa (2015) yang menyatakan bahwa administrasi pembelajaran yang baik harus menunjukkan adanya evaluasi dan pembaruan secara berkelanjutan.

Pada aspek tanggung jawab penggunaan administrasi pembelajaran, guru memanfaatkan administrasi sebagai pedoman utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, Rahmawati dkk. (2024) menjelaskan bahwa penyusunan administrasi pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan profesionalisme guru dan bentuk akuntabilitas terhadap tugas kependidikan.

Walaupun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan banyaknya beban kerja, guru tetap berupaya menjaga komitmen dalam menyusun administrasi pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori Siagian (2016) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh motivasi dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta didukung oleh faktor eksternal berupa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penerapan gaya kepemimpinan *transformatif* kepala sekolah melalui keteladanan, motivasi, komunikasi, supervisi, dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

3. Keterkaitan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Guru dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 1 Sri Kencono. Keterkaitan tersebut terlihat dari perilaku kepala sekolah yang memberikan keteladanan, motivasi dan inspirasi, supervisi dan pembinaan, komunikasi *interpersonal* yang baik, dorongan untuk berinovasi, perhatian individual, serta ketegasan dalam pengambilan keputusan. Perilaku kepemimpinan tersebut mendorong guru untuk menyusun administrasi pembelajaran secara tepat waktu, melengkapi dokumen pembelajaran, mengikuti prosedur yang berlaku, melakukan pembaruan administrasi secara berkala, dan menggunakan administrasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan *transformatif* yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pemimpin yang efektif mampu memberikan pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Indikator kepemimpinan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik tersebut, terutama melalui keteladanan kepala sekolah, pemberian motivasi kepada guru, dorongan untuk terus memperbarui administrasi pembelajaran, serta perhatian terhadap kebutuhan masing-masing guru.

Hasil penelitian juga mendukung pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah secara aktif melakukan

supervisi dan pembinaan terhadap administrasi pembelajaran guru. Melalui kegiatan supervisi tersebut, guru memperoleh arahan, masukan, dan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor berkontribusi terhadap terbentuknya kedisiplinan guru dalam memenuhi kewajiban administrasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Administrasi Kelas melalui Pelaksanaan Supervisi Administrasi Hanurawati (2023) yang menyimpulkan bahwa supervisi administrasi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan reflektif membantu guru memperbaiki kualitas administrasi pembelajaran yang disusun. Hal serupa ditemukan di SD Negeri 1 Sri Kencono, dimana guru menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam menyusun administrasi pembelajaran setelah mendapatkan pembinaan dan supervisi dari kepala sekolah.

Kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rahmawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa administrasi pendidikan berkontribusi terhadap profesionalisme guru. Menurut penelitian tersebut, penyusunan administrasi pembelajaran secara sistematis membantu guru menjadi lebih terstruktur dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyusun administrasi sebagai pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga menggunakannya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab profesional yang berkembang sebagai dampak dari pembinaan dan arahan kepala sekolah.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan Rahman dkk. yang menyatakan bahwa kelengkapan administrasi pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran karena memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru secara umum telah melengkapi berbagai dokumen administrasi pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, ATP, CP, modul ajar, jurnal pembelajaran, dan perangkat penilaian. Kelengkapan administrasi tersebut tidak terlepas dari dorongan, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga guru memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap penyusunan administrasi pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Pahlia dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan bagian dari fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaporan, koordinasi, dan pengendalian. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan fungsi perencanaan dan pelaporan pembelajaran secara baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajemen pendidikan melalui pengarahan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja guru.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sri Kencono cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Keteladanan, motivasi, supervisi, komunikasi interpersonal, perhatian individual, serta dorongan inovasi yang diberikan kepala sekolah mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan

komitmen guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara tepat waktu, lengkap, sesuai prosedur, konsisten diperbarui, dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 1 Sri Kencono

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepala SD Negeri 1 Sri Kencono menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang dipadukan dengan pendekatan demokratis secara efektif. Kepemimpinan tersebut ditandai oleh keteladanan pribadi, motivasi inspiratif, supervisi akademik terstruktur, ketegasan edukatif, komunikasi interpersonal dua arah, dorongan inovasi, serta perhatian individual. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut berkaitan dengan tingginya kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu penyelesaian, kelengkapan dokumen, ketaatan terhadap prosedur Kurikulum Merdeka, pembaruan administrasi secara berkala, serta pemanfaatannya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian mengimplikasikan pentingnya pergeseran pola kepemimpinan sekolah dari pendekatan birokratis-otoriter menuju kepemimpinan transformasional-suportif. Keteladanan dan pembinaan klinis yang konsisten dari kepala sekolah mampu membentuk persepsi positif guru terhadap administrasi pembelajaran, sehingga administrasi tidak lagi dipandang sebagai beban birokratis, melainkan sebagai kebutuhan profesional untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks kualitatif yang berfokus pada satu satuan pendidikan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik, kondisi lingkungan, budaya organisasi, pola hubungan kerja, serta dinamika kepemimpinan dalam konteks sekolah yang berbeda secara objektif dan proporsional dan kontekstual. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods serta menguji pengaruh kedisiplinan administrasi guru terhadap hasil belajar, indeks karakter, dan literasi numerasi siswa.

REFERENSI

- Al Asyraf, A. D., & Widodo, A. (2024). Pengaruh disiplin kerja, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja guru. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1253–1261. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.221>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (Eds.). (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. SAGE Publications.
- Fadhilah, N., Shohib, M. W., Margatama, P., & Nubail, A. (2024). School leadership transformation: Improving teacher performance through strategic decision-making. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9910>
- Fauzi, I., Maimun, A., & Yasin, A. F. (2024). Principal leadership in the “Program Sekolah Penggerak” to improve teacher performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.8267>
- Florianus, G. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 2(1), 43–58. <https://doi.org/10.56358/japb.v2i1.70>

- Hanurawati, N. (2023). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas melalui supervisi administrasi kelas di SD Negeri Kebonsari I Kota Cilegon. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 227–233. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10187>
- Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3373–3383. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Hiramsa, H., Ahyani, N., & Eddy, S. (2024). Principal's leadership in improving teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(1), 124–132. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i1.694>
- Kusmanto, K., Hidayatullah, M., Suryani, & Rindaningsih, I. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 173–181. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.7970>
- Meriyulvita. (2022). Peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam pengelolaan administrasi kelas melalui pelaksanaan supervisi administrasi di SD Negeri 01 Simpang Ampek Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam semester I tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2). <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i2.54>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah* (Cet. V). Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: Dalam era revolusi industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Nabila, M., & Ghani, A. R. A. (2022). Implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memasuki pembelajaran tatap muka. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5115–5123. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3040>
- Pahlia, S., & At, A. (2024). Konsep dan teori administrasi pendidikan. *Economic and Business Management International Journal*, 6(1), 1–5.
- Parveen, K., Tran, P. Q. B., Kumar, T., & Shah, A. H. (2022). Impact of principal leadership styles on teacher job performance: An empirical investigation. *Frontiers in Education*, 7, 814159. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.814159>
- Qudsiyyah, A., Fahrurrozi, F., & Subki, S. (2024). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 499–505. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1968>
- Rahmawati, D., Tumiran, T., Fadillah, H. H., Rahima, D., Anggraini, F., & Erwin, E. (2024). Peran administrasi pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre Sumut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1721–1729. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12638>
- Rahmadini, M. A. (2024). The influence of teacher's competence and academic supervision on teacher's performance. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 338–352. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.340>

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rivai, V. (2015). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan* (Edisi ke-7). PT Rajagrafindo Persada.
- Riwayati, R., Widayatsih, T., & Suherman, S. (2024). The influence of principal's leadership and work motivation on the performance of public elementary school teachers. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(2), 512–520. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i2.779>
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sitti. (2023). Peningkatan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *reward and punishment* di sekolah dasar. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i1.42>
- Sofia, S., Syaidah, K., & Shunhaji, A. (2023). Principal's effective communication and teacher performance: A classroom perspective. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 101–114. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p101-114>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA